

# PERAN TINGKAT *JEALOUSY* TERHADAP MUNCULNYA PERILAKU

## *CYBER DATING VIOLENCE* PADA INDIVIDU YANG PERNAH

### MENJALANI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*

**Valencia Vina Winata**

Fakultas Psikologi Universitas Ciputra

**Ersa Lanang Sanjaya**

Fakultas Psikologi Universitas Ciputra

**Abstract.** *The purpose of this research is to study the role of jealousy that can increase emergence of cyber dating violence behavior through electronic devices by individuals who undergoing long distance dating relationship with their dating partner . The subjects of this study is 166 individuals who had or undergoing long distance relationship with their romantic dating partner. This research use quantitative research with simple regression test. Measuring instruments used in this study include cyber dating abuse questionnaire owned by Borrajo (2015) and Multidimensional Jealousy owned by Pfeiffer and Wong (1989). The results of this study showed that jealousy has a significant role that can increase emergence of cyber dating violence and behavioral jealousy has influence with effective contributions of 22.6% on the occurrence of cyber dating violence. (R2 = 0.226; p = 0.000).*

**Keywords:** *Cyber dating violence, Jealousy, Long Distance Relationship*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tingkat kecemburuan yang dapat mempengaruhi munculnya kekerasan dalam berpacaran melalui alat elektronik oleh individu yang sedang menjalani *long distance relationship*. Subjek penelitian berjumlah 166 individu yang pernah menjalani hubungan jarak jauh. Hasil penelitian kuantitatif ini diuji dengan uji regresi sederhana. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *cyber dating abuse questionnaire* milik Borrajo (2015) dan *Multidimensional Jealousy* milik Pfeiffer dan Wong (1989). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari *jealousy* terhadap munculnya perilaku *cyber dating violence* dan dimensi *behavioral jealousy* memiliki pengaruh dengan sumbangan efektif sebesar 22.6% terhadap terjadinya *cyber dating violence*. (R2 = 0.226; p=0.000).

**Kata kunci:** *Cyber dating violence, Jealousy, Long Distance Relationship*

Dewasa muda, merupakan fase dimana seorang individu untuk mencari pasangan hidup, merancang masa depan, dan merintis karir. Dijaman yang makin berkembang ini, tidak menutup kemungkinan seseorang harus melakukan perpindahan tempat tinggal. Kebutuhan studi lanjut dan kesempatan pekerjaan adalah faktor yang sangat lazim seorang individu harus menjalani *long distance relationship* dengan pasangannya (Belus,2018).

Dalam mempertahankan hubungan asmara dengan pasangan, frekuensi interaksi

dan kedekatan secara fisik adalah suatu hal yang penting (Kurniati,2015). Tetapi, bagi pasangan yang memiliki kepentingan dan

kesibukan yang berbeda, terkadang harus memaksa mereka untuk menjalani hubungan jarak jauh ini. Oleh sebab itu, perkembangan teknologi sangatlah membantu pasangan untuk tetap menjaga komunikasinya tetap berjalan. Pasangan *long distance relationship* hanya melakukan komunikasi dengan pasangannya melalui teknologi/elektronik atau tanpa kehadiran dari pasangannya (Firmin, Firmin, & Lorenzen, 2014).

Namun, menurut beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam berkomunikasi dapat menciptakan batasan dalam membangun atau mempertahankan suatu hubungan, bahkan dapat meningkatkan kemungkinan akan munculnya kekerasan melalui teknologi (Draucker dan Martsolf, 2010). Selain itu, penelitian juga menyatakan bahwa perkembangan teknologi menjadi cara baru untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran, tidak hanya kekerasan fisik, tapi juga dapat menyerang psikologis dan emosional seseorang (Zweig, 2013)

*Cyber dating violence* menjadi bentuk kekerasan dalam berpacaran yang berfokus pada pelecehan psikologis dan emosional yang dilakukan menggunakan teknologi. Bahkan, telah dianggap lebih membahayakan, karena aksesibilitas penggunaan teknologi yang semakin mudah. (Borrajao, 2015). *Cyber dating violence* jelas memberikan dampak negatif bagi seorang individu, beberapa diantaranya adalah dapat menurunkan self-esteem, depresi, gangguan kecemasan, isolasi diri (Teten, 2009) dan bahkan dapat mengarah ke suicidal (Rill, 2009).

Salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi terjadinya *Cyber dating violence* adalah perasaan *jealous*. *Jealousy* adalah suatu reaksi emosi dari suatu stimulus, yang dapat memunculkan perasaan khawatir dan kecurigaan terhadap kesetiaan dari pasangan (Pfeiffer & Wong, 1989).

*Jealousy* sendiri dibagi menjadi beberapa dimensi yakni, *cognitive jealousy*, *emotional jealousy*, dan *behavioral jealousy*. *Cognitive jealousy* adalah perasaan *jealous* atau kecemburuan disebabkan kekhawatiran dan kecurigaan tentang pasangannya yang mungkin sedang berselingkuh (Pfeiffer & Wong, 1989). *Emotional jealousy* adalah perasaan *jealous* atau kecemburuan, sebagai respon dari suatu stimulus yang dapat berbentuk perilaku sarkasme terhadap pasangan. (Pfeiffer & Wong, 1989). *Behavioral jealousy* adalah perasaan *jealous*

atau kecemburuan yang menciptakan tindakan detektif / protektif yang diambil seseorang ketika adanya saingan. Tindakan detektif yang dimaksud bisa berbentuk mempertanyakan, memeriksa barang-barang milik pasangan. Sedangkan tindak protektif biasanya terdiri dari beberapa jenis intervensi untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan intim yang terjadi pada pasangan dengan saingan. (Pfeiffer & Wong, 1989)

Ketika berada jauh dari pasangan yang dicintai, imajinasi kita akan semakin mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif (Larry & Clara, 2018). Namun, *jealousy* tidak selamanya menjadi suatu hal yang negatif, karena bisa menjadi pertimbangan seseorang dalam mempertahankan hubungannya. *Jealousy* harus menjadi ekstrim sebelum dikatakan menjadi suatu faktor kekerasan (Lucero, 2014). Ketika *jealousy* berubah menjadi posesif dan dapat mengganggu kehidupan pasangannya, inilah yang membuat *jealousy* dianggap sebagai bentuk kekerasan (Marazziti, 2003).

Hipotesis penelitian ini terdiri dari hipotesis mayor dan tiga hipotesis minor. Hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara *jealousy* terhadap terjadinya *cyber dating violence* pada pasangan *long distance relationship*. Sedangkan untuk hipotesis minornya adalah adanya pengaruh positif antara ketiga dimensi *jealousy* (*cognitive*, *emotional*, dan *behavioral*) terhadap terjadinya *cyber dating violence* pada pasangan *long distance relationship*.

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkait tentang dampak perkembangan teknologi komunikasi pada bidang *cyberpsychology*. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk pihak-pihak terkait seperti pasangan yang akan menjalani *long distance relationship*, psikolog, pengembang sosial media dan pemerintah.

## METODE

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yang diantaranya adalah *jealousy* dan *cyber dating violence*. Pada variabel *jealousy* menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang didapat oleh subjek maka semakin tinggi pula tingkat *jealousy* yang dimiliki individu, dan sebaliknya. Hal ini juga berlaku juga kepada variabel *cyber dating violence*, dimana semakin tinggi skor total yang didapat maka semakin besar pula kemungkinan munculnya perilaku *cyber dating violence* pada individu.

*Jealousy* yang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu *cognitive jealousy*, *emotional jealousy*, dan *behavioral jealousy*. Pada dimensi *cognitive jealousy*, menunjukkan seberapa intens perasaan cemburu muncul ketika ada perasaan khawatir atau paranoid terhadap kemungkinan pasangan berselingkuh. Semakin tinggi skor total, maka semakin tinggi pula tingkat *cognitive jealousy* individu, dan sebaliknya. Berlaku juga pada dimensi *emotional jealousy*, yang menunjukkan seberapa intens perasaan cemburu muncul disebabkan karena adanya stimulus dari pasangan, dan memunculkan respon yang dapat berbentuk perilaku sarkasme terhadap pasangan. Semakin tinggi skor total, maka semakin tinggi tingkat *emotional jealousy* individu, begitu pula sebaliknya, dan berlaku pula pada dimensi *behavioral jealousy* yang menunjukkan seberapa intens perasaan cemburu yang memunculkan tindak detektif/protektif terhadap pasangan. Semakin tinggi skor total, maka semakin tinggi tingkat *behavioral jealousy* individu, dan juga sebaliknya.

Penelitian kuantitatif ini, menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kuisisioner secara *online*. Kuisisioner berisi demografi, skala *cyber dating violence*, dan skala *multidimensional jealousy*.

Skala *cyber dating violence*, merupakan hasil adaptasi dari alat ukur

milik Borrajo (2015) yang bersifat multidimensi. Skala *cyber dating violence* terdiri dari 12 aitem dimensi *Direct Aggression* dan 8 aitem dimensi *Controlling*. Responden diminta untuk mengisi skala dengan cara memilih dari angka satu hingga angka lima, dimana semakin tinggi skor angka yang dipilih, maka semakin tinggi tingkat kemunculan perilaku *cyber dating violence*. Sebaliknya, semakin kecil skor angka yang diberikan, maka semakin rendah pula tingkat kemunculan perilaku *cyber dating violence*.

Sedangkan skala *Multidimensional Jealousy*, merupakan hasil adaptasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Pfeiffer dan Wong (1989). Total jumlah aitem skala ini adalah 24 aitem, yang terdiri dari delapan aitem dimensi *cognitive*, delapan aitem dimensi *emotional*, dan delapan aitem dimensi *behavioral*. Skala ini juga menggunakan lima poin skala Likert (1: Tidak Pernah; 5:Selalu), yang artinya semakin besar skor angka yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat *jealousy* seseorang. Begitu sebaliknya.

Responden yang didapatkan pada penelitian ini berjumlah 166 orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut : merupakan dewasa muda yang berusia 18-40 tahun, sedang/pernah menjalani *long distance relationship*, sedang/pernah menjalani hubungan dengan pasangan minimum satu tahun.

Penelitian ini diuji reliabilitas pada masing-masing skala dan masing-masing dimensi yang ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Skala *cyber dating violence*, ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.755 untuk dimensi *Direct Aggression* dan 0.799 untuk dimensi *Controlling*. Sedangkan pada skala *Multidimensional Jealousy*, ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.894 untuk dimensi *cognitive*, 0.901 untuk dimensi *emotional*, dan 0.791 untuk dimensi *behavioral*.

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Untuk uji analisis data, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics*.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dimana *cyber dating violence*  $p = 0.000$ , menunjukkan bahwa skala *cyber dating violence* terdistribusi tidak normal. Namun, peneliti tetap melanjutkan pengujian karena berdasarkan penelitian milik Lumley, Diehr, Emerson, dan Lu, tahun (2002), menyatakan bahwa hasil analisis antara data yang terdistribusi normal dan tidak normal, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dan berarti. Uji linearitas dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *cyber dating violence* dan *multidimensional jealousy* memiliki hubungan yang linear ( $p=0.000$ ).

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji regresi sederhana. Hasil yang ditemukan adalah terdapat hasil yang signifikan pada pengaruh *jealousy* beserta dimensi-dimensinya terhadap *cyber dating violence*. Nilai signifikan pada hipotesis mayor ( $p = 0,000$   $\beta = 0,193$   $R^2 = 0.273$ ), yang artinya terdapat pengaruh *jealousy* terhadap *Cyber Dating Violence* pada individu yang pernah mengalami hubungan jarak jauh (*LDR*) sebesar 27,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian milik Sebastián, Verdugo, dan Ortiz (2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh perilaku cemburu dan kekerasan verbal dalam terjadinya *psychological dating violence* termasuk juga melalui *cyber*. Dalam hasil penelitian mereka juga menyatakan bahwa kurang adanya kesadaran pada orang-orang yang melakukan kekerasan dan kasus *jealousy behavior* bisa menjadi karakteristik sampel.

Mendoza dan Mulford (2018) juga menyatakan bahwa pelaku *dating violence* dilaporkan memiliki tingkat kecemburuan

dan konflik verbal yang tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa kekerasan dalam berpacaran juga dilaporkan lebih banyak perilaku yang mengendalikan pasangan, kecemburuan, dan konflik verbal. *Jealousy* juga menjadi faktor penting terjadinya konflik dalam hubungan yang dapat memunculkan perilaku kekerasan terhadap pasangan (Shackelford, 2001).

Namun, menurut Lucero (2014), *jealousy* harus menjadi ekstrim sebelum dikatakan sebagai sebuah kekerasan. Elphinston (2013) menyatakan bahwa *jealousy* bisa saja menjadi positif ketika individu mempertimbangkan bahwa pentingnya sebuah hubungan. *Jealousy* akan menjadi sebuah kekerasan ketika sudah berubah menjadi sebuah posesif (Marazziti, 2003) dan dapat menjadi tidak sehat ketika sudah mengganggu kehidupan sehari-hari pasangannya (Borrajo, 2015).

Nilai signifikan pada hipotesis minor 1 ( $p = 0,000$   $\beta = 0,311$   $R^2 = 0.162$ ) yang artinya terdapat pengaruh *cognitive jealousy* terhadap *Cyber Dating Violence* pada individu yang pernah mengalami hubungan jarak jauh (*LDR*) sebesar 16,2%. Hasil penelitian ini tergolong salah satu yang berpengaruh besar sejalan dengan penelitian milik Andersen, (1995), Aylor (2001) dan Bevan (2008) yang menyatakan bahwa *cognitive jealousy* ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan dan komitmen dalam hubungan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian milik Rodriguez, DiBello, Overup, dan Neighbors (2015), dimana mereka menyatakan bahwa *cognitive jealousy* memiliki hubungan dengan *attachment anxiety* yang dapat mempengaruhi *physically dan psychological abuse*.

Namun, hasil pada *cognitive jealousy* tidak sebesar hasil pada *behavior jealousy* karena menurut Deans dan Bhogal (2017), pada *cognitive jealousy* tidaklah merupakan perilaku pengawasan pada pasangan yang berlebihan. Individu bisa saja memiliki pikiran cemburu, tapi memilih untuk tidak mengungkapkannya, hal ini

menjelaskan mengapa *cognitive jealousy* tidak lah secara signifikan menjadi faktor perilaku *cyber dating violence*.

Hipotesis minor 2 ( $p = 0,000$   $\beta = 0,210$   $R^2 = 0,086$ ), yang artinya terdapat pengaruh *cognitive jealousy* terhadap *Cyber Dating Violence* pada individu yang pernah mengalami hubungan jarak jauh (*LDR*) sebesar 8,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari *Emotional jealousy* terhadap terjadinya kekerasan dalam berpacaran tergolong paling rendah, hal ini sejalan dengan penelitian milik Rodriguez, DiBello, Overup, dan Neighbors (2015) yang menyatakan bahwa pengaruh dari *emotional jealousy* terhadap munculnya perilaku agresi tidaklah spesifik. Bevan (2008) juga menyatakan bahwa *emotional jealousy* tidaklah mempengaruhi kepuasan hubungan dan komitmen. Bahkan hanya diasosiasikan dengan respon positif kepada pasangan yaitu, bentuk rasa cinta (Pfeiffer & Wong, 1989).

Hipotesis minor 3 ( $p = 0,000$   $\beta = 0,467$   $R^2 = 0,226$ ) yang artinya terdapat pengaruh *cognitive jealousy* terhadap *Cyber Dating Violence* pada individu yang pernah mengalami hubungan jarak jauh (*LDR*) sebesar 22,6%. Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Pfeiffer dan Wong (1989) dimana *behavior jealousy* dapat menjadi faktor yang berpotensi tinggi dalam perilaku kekerasan disuatu hubungan. Deans dan Bhogal (2017) juga menyatakan bahwa *behavioral jealousy* menjadi faktor terkuat yang dapat memicu *Cyber dating violence*. Hasil penelitian ini juga didukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, oleh Borrajo (2015a,b), Sesar (2014), dan Christofides (2009). *Behavioral jealousy* menjadi faktor terbesar munculnya perilaku *cyber dating abuse*, dimana *behavior jealousy* dapat mengarah pada monitoring dan dominasi terhadap pasangan (Dye dan Davis, 2003)

Pada penelitian ini, ditemukan adanya perbedaan antar dua jenis kelamin dengan perilaku *cyber dating violence*.

Ditemukkan bahwa perempuan memiliki persentase lebih tinggi dalam memunculkan perilaku *Cyber Dating Violence*. Penelitian milik Borrajo (2015a), juga menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap dua variabel yaitu *online control* dan *offline psychological dating violence*, dimana hasilnya adalah perempuan memiliki persentase yang lebih tinggi. Penelitian lain yang sejalan dimana dinyatakan bahwa perempuan lebih banyak melakukan perilaku *controlling* secara online dari pada laki-laki, milik Bennet (2011), dan Burke (2011).

Namun ada penelitian lain yang tidak sejalan yaitu oleh Brown dan Prinstein (2011), dimana mereka menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang konsisten antara jenis kelamin dengan terjadinya *cyber dating violence*. Dalam hasil penelitian ini, perlu dilakukan tinjauan lanjut karena perbedaan jumlah antara responden laki-laki dan perempuan.

Selain, jenis kelamin, ditemukan pula ada perbedaan yang cukup signifikan antara durasi *Long Distance Relationship* dengan perilaku *cyber dating violence*. Ditemukan bahwa pasangan yang sudah menjalani *long distance relationship* lebih dari satu tahun memiliki persentase yang lebih tinggi dalam memunculkan perilaku *Cyber Dating Violence*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Beserra (2016), yang menyatakan bahwa persentase terjadinya *dating violence* akan semakin meningkat sejalan dengan semakin panjangnya hubungan. Sejalan juga dengan penelitian milik Blázquez (2012), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin lama hubungan berlangsung akan semakin besar peluang untuk memunculkan perilaku *psychological violence*. Demikian pula, hasil menunjukkan juga bahwa ada frekuensi lebih besar dari perilaku agresif ketika hubungan berlangsung lebih lama.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa, *jealousy* beserta dimensi-dimensinya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap munculnya perilaku *cyber dating violence*. Hasil persentase tertinggi berada pada dimensi *behavioral jealousy* dengan nilai  $R^2 = 0.226$ , yang artinya *behavioral jealousy* memiliki pengaruh sebesar 22.6% terhadap munculnya perilaku *cyber dating violence*.

Jenis kelamin dan durasi *long distance relationship* diduga dapat menjadi faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap munculnya perilaku *cyber dating violence*.

Dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Melakukan penelitian yang sejenis dengan menambahkan variabel lain yang dapat menjadi mediator atau variabel bebas. Penelitian ini memiliki karakteristik populasi yang terlalu luas, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa mencari spesifikasi karakteristik responden yang lebih kecil, agar data yang didapat lebih kaya, misalnya tinggal di kota tertentu.

## REFERENSI

- Andersen, P. A., Eloy, S. V., Guerrero, L. K., & Spitzberg, B. H. (1995). Romantic jealousy and relational satisfaction: A look at the impact of jealousy experience and expression. *Communication Reports*, 8(2), 77–85.  
doi:10.1080/08934219509367613
- Aylor, B & Dainton, M. (2001). Antecedents in Romantic Jealousy Experience, Expression, and Goals. *Western Journal of Communication*
- Belus, J. M., Pentel, K. Z., Cohen, M. J., Fischer, M. S., & Baucom, D. H. (2018). Staying Connected: An Examination of Relationship Maintenance Behaviors in Long-Distance Relationships. *Marriage & Family Review*, 121. doi:10.1080/01494929.2018.1458004
- Bevan, J. L., Finan, A., & Kaminsky, A. (2008). Modeling serial arguments in close relationships: The serial argument process model. *Human Communication Research*, 34, 600–624.
- Beserra, M. A., Leitão, M. N., Fabião, J. A., Dixe, M., Veríssimo, C., Ferriani, M. (2016). Prevalence and characteristics of dating violence among school-aged adolescents in Portugal
- Bennett, D., Guran, E., Ramos, M., & Margolin, G. (2011). College Students' electronic victimization in friendships and dating relationships: Anticipated distress and associations with risky behaviors. *Violence and Victims*, 26(4), 410–429.
- Blázquez-Alonso, M., Moreno-Manso, J. M., & García-Baamonde, M. E. (2012). Indicators of psychological abuse associated with the length of relationships between couples. *Anales de Psicología*, 28, 772-779.
- Borrajo, E., Gamez-Guadix, M., Pereda, N., & Calvete, E. (2015). The Development and Validation of the Cyber Dating Abuse Questionnaire among Young Couples. *Computers in Human Behavior*. 10.1016/j.chb.2015.01.063.
- Borrajo, E., Gamez-Guadix, M., & Calvete, E. (2015). Cyber dating abuse: Prevalence, context, and relationship with offline dating aggression. *Psychological Reports: Relationships & Communications*, 116, 565-585.
- Brown, B., & Prinstein, M. (2011). *Encyclopaedia of Adolescence*. London: Elsevier Academic Press.

- Burke, S., Wallen, M., Vail-Smith, K., & Knox, D. (2011). Using technology to control intimate partners: An exploratory study of college undergraduates. *Computers in Human Behavior*, 27(3), 1162–1167.
- Christofides, E., Muise, A., & Desmarais, S. (2009). Information disclosure and control on Facebook: Are they two sides of the same coin or two different processes?. *Cyberpsychology & behavior*, 12(3), 341-345.
- Deans, H., & Bhogal, M. S. (2017). Perpetrating Cyber Dating Abuse: A Brief Report on the Role of Aggression, Romantic Jealousy and Gender. *Current Psychology*. doi:10.1007/s12144-017-9715-4
- Draucker, C.B. and Martsof, D.S. (2010). The role of electronic communication technology in adolescent dating violence. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*, 23(3), 133-142.
- Dye, M., & Davis, K. (2003). Stalking and psychological abuse: Common factors and relationship-specific characteristics. *Violence and Victims*, 18(2), 163–180.
- Elphinston, R., Feeney, J., Noller, P., Connor, J., & Fitzgerald, J. (2013). Romantic jealousy and relationship satisfaction: The costs of rumination. *Western Journal of Communication*, 77(3), 293–304.
- Firmin, M., Firmin, R., & Lorenzen, K. (2014). A qualitative analysis of loneliness dynamics involved with college long-distance relationships. *College Student Journal*, 48, 57-71.
- Kurniati, G. (2015). Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh (Studi Penetrasi Sosial Terhadap Pasangan Yang Terpisah Jarak Geografis Sejak Pacaran Hingga Menikah). Jakarta.
- Larry, C. (2018). Jealousy, Possessiveness and Insecurity. <https://larryandcarla.com/long-distance-relationships/living-with-a-long-distance-relationship/coping-with-jealousy/>
- Lucero, J., Weisz, A., Smith-Darden, J., & Lucero, S. (2014). Exploring gender differences: *Socially interactive technology use/abuse among dating teens*. *Affilia*, 29(4), 478–491.
- Lumley, T., Diehr, P., Emerson, S., Chen, L. (2002) The Importance of the Normality Assumption in Large Public Health Data Sets. Seattle-Washington: *Department of Biostatistics, University of Washington* Page 151-169
- Marazziti, D., Di Nasso, E., Masala, I., Baroni, S., Abelli, M., Mengali, F., Mungai, F., & Rucci, P. (2003). Normal and obsessional jealousy: A study of a population of young adults. *European Psychiatry*, 18(3), 106–111.
- Mendoza, M., & Mulford, C. (2018). Relationship dynamics and teen dating violence.
- Pfeiffer, S., Wong, P. (1989). Multidimensional Jealousy. *Journal of Social and Personal Relationships - j soc person relat.* 6. 181-196. 10.1177/026540758900600203.
- Rill, L., Baiocchi, E., Hopper, M., Denker, K., & Olson, L. N. (2009). Exploration of the relationship between self-esteem, commitment, and verbal aggressiveness in romantic dating relationships.

*Communication Reports*, 22, 102-113. <https://doi.org/10.1080/08934210903061587>

Rodriguez, L. M., Dibello, A. M., Øverup, C. S., & Neighbors, C. (2015). The Price of Distrust: Trust, Anxious Attachment, Jealousy, and Partner Abuse. *Partner Abuse*, 6(3), 298–319. doi:10.1891/1946-6560.6.3.298

Sebastián, J., Verdugo, A., & Ortiz, B. (2014). Jealousy and violence in dating relationships: gender-related differences among a Spanish sample. *The Spanish journal of psychology*, 17.

Sesar, K., Dodaj, A., Simic, N., & Barisic, M. (2014). Predictors of violent behaviors in young adults dating relationships. *Psychology and Behavioral Sciences*, 3(6), 233–242.

Shackelford, T. (2001). Self-Esteem in Marriage. *Personality and Individual Differences*, 30(3), 371–390.

Teten, A., Ball, B., Valle, L., Noonan, R., & Rosenbluth, B. (2009). Considerations for the definition, measurement, consequences, and prevention of dating violence victimization among adolescent girls. *Journal of Women's Health*, 18(7), 923–927.

Zweig, J. M., Dank, M., Yahner, J., & Lachman, P. (2013). The rate of cyber dating abuse among teens and how it relates to other forms of teen dating violence. 42, 1063-1077. <https://doi.org/10.1007/s10964-013-9922-8>